

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi dewasa melalui pendidikan dan pelatihan.¹ Pengertian lain juga menyatakan bahwa pendidikan adalah tujuan dari mengembangkan kepribadian berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya.

Sejarah pendidikan Islam berkembang sejak zaman Nabi Muhammad. Sejarah Pendidikan Islam membantu memahami dan memahami tumbuh kembang pendidikan Islam untuk dapat memecahkan masalah pendidikan Islam di masa depan.

Sejarah pendidikan Islam berkembang pada masa klasik yang salah satunya berawal dari Dinasti Fatimiyah. Dinasti Fatimiyah merupakan salah satu dinasti yang memisahkan diri dari dinasti Abbasiyah. Fatimiyah adalah dinasti Syiah yang memerintah dari 909 M hingga 1171 M.

Selain itu, sejarah pendidikan Islam juga berkembang pada masa klasik, salah satunya berkembang di bawah Dinasti Fatimiyah. Fatimiyah adalah salah satu dinasti yang meninggalkan kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Fatimiyah adalah dinasti Syiah yang memerintah dari 909 M hingga 1171 M.

¹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia, 2012)

² Imam Fuadi, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Yogyakarta : Teras, 2012). hal 5

³ Haidar P & Nugraha P. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal 1.

Dinasti ini, atas dasar hukum mengklaim keturunan Nabi, melalui Ali bin Abi Thalib dari Ismail, putra Fatima dan Jafar Siddiq, seorang keturunan Ali bin Abi Thalib didirikan. Dinasti Fatimiyah dibagi menjadi dua periode: periode Afrika Utara (909-975 M) dan periode Mesir (975-1171 M).² Pada Periode Mesir (975-1171 M) Dinasti Fatimiyah mengalami kemajuan di kekhalifahan al-Muiz, al-Aziz dan al-Hakim. Awal mula kesuksesannya adalah pada masa pemerintahan Abu Tamin Ma'abu Daud yang bergelar Al-Mu'izz li Dinillah (953-997). yang berhasil menaklukkan Mesir dan memindahkan pemerintahannya ke Mesir. Selanjutnya al-Aziz Nazzar menjadi khalifah di dinasti Fatimiyyah berawal dari wafatnya Abu Tamin Ma'ad yang bergelar Mu'iz Lidinillah, maka tidak lama kemudian anaknya al- Aziz Nazzar menggantinya sebagai khalifah kelima Dinasti Fatimiyyah.

Dinasti Fatimiyah mengalami masa kejayaannya di bawah zaman Khalifah Al-Azis. Pesatnya perkembangan kebudayaan Islam pada dinasti ini ditandai dengan berdirinya Masjid Al-Azhar, sekarang menjadi Universitas Al-Azhar. Masjid adalah pusat studi dan ilmu keislaman. Dapat dikatakan bahwa khalifah Aziz adalah khalifah Fatimiyah, yang paling bijaksana dan paling dermawan. Dia tinggal di kota Kairo yang indah, dikelilingi oleh beberapa masjid, istana, jembatan dan kanal baru, memberi orang Kristen toleransi tak terbatas yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

² Imam Fuadi, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Yogyakarta : Teras, 2012). hal 5

Dari latar belakang masalah yang sudah penulis jelaskan diatas maka penulis akan mengambil sebuah judul “Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam Dinasti Fatimiyah masa Pemerintahan Al-Aziz Nazzar tahun 975-996 Masehi”. Judul ini sangat menarik untuk dibahas karena mengkaji tentang Dinasti Fatimiyyah dan mengungkap tentang Pendidikan Islam pada masa Pemerintahan Al-Aziz Nazzar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah suatu karya ilmiah menjadi faktor penentu kemampuan menarik kesimpulan. Berikut ini adalah permasalahan yang menjadi topik selama penulisan karya ini.

1. Bagaimana Sejarah Kehidupan Al-Aziz Nazzar?
2. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Al-Aziz Nazzar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang menyangkut Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam Dinasti Fatimiyah masa Pemerintahan Al-Aziz Nazzar tahun 975-996 Masehi. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis terinci dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Sejarah Kehidupan Al-Aziz Nazzar.
2. Mendeskripsikan Perkembangan Pendidikan Pada Masa Al-Aziz Nazzar.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagian besar Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak mengesampingkan referensi yang berbeda. Langkah pertama yang digunakan adalah penelusuran kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan paparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Adapun kajian kepustakaan yang terkait sebagai rujukan penelitian ini adalah:

1. Skripsi *Peranan Dinasti Fatimiyyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam di Mesir*. Karya Asmidar mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar 2014. Dalam skripsi yang ditulis oleh Asmidar, membahas tentang peranan Dinasti Fatimiyyah dari segi kemajuan-kemajuan dalam bidang politik, ekonomi dan sosial keagamaan. yang menjadi perbedaan antara skripsi ini dan apa yang dikemukakan oleh penulis tentang pendidikan yang ada pada Dinasti Fatimiyyah masa Pemerintahan al-Aziz Nazzar, sedangkan dalam skripsinya Asmidar, yaitu kemajuan-kemajuan tentang politik, ekonomi dan sosial keagamaan. Persamaan dalam pembahasan ini, sama-sama membahas masa Dinasti Fatimiyyah.
2. Skripsi *Kepemimpinan al-Aziz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 975-996 M*. Karya Moh. Zaeni mahasiswa jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial Universitas Jember 2016. Dalam Penelitian yang ditulis oleh Moh. Zaeni, membahas tentang latar belakang dan kepemimpinan al-Aziz. Yang menjadi perbedaan antara

skripsi ini dan apa yang dikemukakan oleh penulis tentang masa pemerintahan al-Aziz terhadap perkembangan pendidikan Islam, sedangkan dalam skripsinya Moh. Zaeni membahas secara keseluruhan lebih kepada Kepemimpin al-Aziz.

3. Skripsi *Kebijakan Pemerintahan AL-Hakim Bi Amrillah (996-1021)* Karya Khadijah mahasiswi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Penelitian yang ditulis Khadijah ini memuat tentang Kebijakan Pemerintahan AL-Hakim Bi Amrillah. Yang menjadikan antara skripsi ini dan apa yang dikemukakan oleh penulis tentang pada khalifahnya penulis membahas khalifah al-Aziz sedangkan Khadijah membahas AL-Hakim Bi Amrillah.
4. Skripsi *Kemajuan Sosial Ekonomi dan Pemerintahan Dinasti Fatimiyah masa Kekhalifahan AL-Aziz Pada tahun 975-996 M.* Karya Eka Saputra Mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2018. Dalam skripsi yang ditulis oleh Eka Saputra, membahas perkembangan sosial ekonomi dan pemerintahan pada masa khalifah al-Aziz. Yang menjadi perbedaan antara ini dan apa yang dikemukakan oleh penulis perkembangan pendidikan yang ada pada Dinasti Fatimiyyah masa Pemerintahan al-Aziz Nazzar, sedangkan dalam skripsinya Eka Saputra, yaitu kemajuan-kemajuan sosial dan ekonomi. Persamaan dalam

pembahasan ini, sama-sama membahas masa Dinasti Fatimiyyah pada masa Pemerintahan al-Aziz Nazzar.

5. Skripsi *Kemajuan Ilmu Pengetahuan masa Dinasti Fatimiyah (Studi Tentang Sejarah dan berkembangnya Al-Jami' Al-Azhar)*. Karya Ifa Fajriyah Mahasiswi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020. Dalam Penelitian yang ditulis oleh Ifa Fajriyah, membahas tentang kemajuan ilmu pengetahuan masa Dinasti Fatimiyah khususnya berkembangnya Al-Jami' Al-Azhar. Yang menjadi perbedaan antara ini dan apa yang dikemukakan oleh penulis perkembangan pendidikan Islam masa pemerintahan al-Aziz Nazzar, sedangkan dalam skripsinya Ifa Fajriyah membahas secara khusus lebih kepada berkembang Al-Jami' Al-Azhar. Pembeda dari penelitian ini ke penelitian sebelumnya yaitu studi tentang perkembangan peradaban Islam yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Sejarah pendidikan Islam diawali dengan pentingnya sejarah Islam sebagai fakta atau peristiwa terkait dengan perkembangan Islam pada berbagai aspek. Berkenaan dengan itu, berbagai istilah telah digunakan untuk sejarah ini, antara lain : Sejarah Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah Peradaban Islam, dan Sejarah Pendidikan Islam.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa sejarah adalah catatan masyarakat manusia tentang perubahan terjadi dalam sifat

masyarakat ini, seperti kekejaman, revolusi dan pemberontakan oleh sekelompok orang terhadap kelompok lain menyebabkan berdirinya kerajaan dan negara yang berbeda. Perbedaan tingkat aktivitas dan sikap manusia terhadap pandangan hidup dan berbagai bidang keilmuan yang terjadi dalam masyarakat, merupakan akibat dari sifat sosial itu sendiri.³

Mempelajari teori pendidikan, Ibnu Khaldun mempresentasikan hasil renungannya tentang pendidikan dalam sebuah karya berjudul *Muqaddimah*. Dalam buku tersebut, ia mengatakan: *"Dia yang tidak dibesarkan oleh orang tuanya sampai dia dewasa dari waktu ke waktu, yaitu, orang yang tidak menerima karma yang dia butuhkan tentang interaksi sosial melalui orang tuanya, termasuk terdiri dari guru dan orang tua, dan tidak mencarinya dari mereka sampai ia mempelajarinya dengan bantuan alam dari peristiwa zaman, zaman mana yang akan mengajarkannya"*.⁴

Pendidikan adalah kegiatan kontemplatif dan berpikir untuk menghindari aspek pragmatis kehidupan. Akal mendorong orang untuk memperoleh pengetahuan untuk kepentingan manusia. Pendidikan harus didasarkan pada mengamati dan mengalami untuk mencapai kemandirian yang berhasil dan akan untuk menghadapi kenyataan. Oleh karena itu, Ibnu Khaldun

³ Haidar P & Nugraha P. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta : Prenadamedia Group,2016), hal 1.

⁴ Al Manaf, *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Dunia*, Jurnal : As-Salam I Vol. IX No. 1, Th. 2020 Edisi: Januari-Juni 2020, hal 8.

melihat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan ideal dan praktis yang mencapai tiga unsur, yaitu: *Pertama*, perkembangan intelektual di bidang tertentu. Potensi setiap manusia tidak dapat diwujudkan kecuali ia memahami dan mendalami suatu ilmu tertentu. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa “*Alasannya adalah keterampilan dalam pengetahuan dalam berbagai aspeknya dan kemampuannya untuk melakukannya adalah hasil dari pengalaman.*” *Kedua*, memiliki keterampilan profesional yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan bertujuan untuk memperoleh keterampilan kreatif dalam bidang tertentu guna mendukung kemajuan dan kelangsungan budaya dan peradaban manusia. *Ketiga*, melakukan pembinaan terhadap pemikiran yang baik. Pendidikan harus dikoordinasikan dan dilaksanakan dengan memperhatikan mengembangkan potensi psikologis siswa sehingga dapat menciptakan kehidupan sosial yang baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengetahuan dan pengalaman serta saling belajar. Terutama mampu merenungkan kekuasaan Tuhan dan seluruh ciptaannya.

Pemahaman sejarah dan pendidikan Islam, seseorang dapat membentuk gagasan pendidikan Islam (*tarikh al-tarbiyah al-islamiyah*) dalam buku al-Zuhairini, yaitu: *Pertama*, melalui keyakinan pada kedewasaan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu. Sejak lahirnya Islam hingga saat ini, serta *Kedua* ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide dan konsep,

maupun kelembagaan dan proses dari Nabi Muhammad hingga saat ini.⁵

Seperti yang terjadi di Dinasti Fatimiyah, pendidikan Islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkat perubahan yang terjadi pada umat manusia. Pendidikan Islam di Dinasti Fatimiyah pada masa pemerintahan al-Aziz Nazzar bertujuan untuk menjadikan muslim yang berpengetahuan luas akan pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analisis tentang peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode historis. Pendekatan ini didasarkan pada empat kegiatan: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* (mendapatkan). Heuristik ialah teknik, seni, bukan sains. Heuristik ialah keterampilan menemukan, memproses, dan merinci katalog atau mengklasifikasikan dan memelihara catatan.⁶

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dari penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu

⁵ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Pendidikan Islam*. (Sukoharjo : Pusta Arafah, 2019). hal 14.

⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019) hal 104.

sumber bacaan yang relevan dengan pertanyaan. Sumber daya tidak hanya terkonsentrasi pada buku perpustakaan, tetapi juga dapat berupa artikel, buletin, internet, ensiklopedia, tesis, dan sumber daya pendukung lainnya. Sumber daya tersebut penulis peroleh dari perpustakaan, yaitu Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan Usulludin Adab dan Perguruan Dakwah, 400 Perpustakaan Cirebon, Perpustakaan Umum dan toko buku lainnya.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah peneliti memiliki data, langkah selanjutnya adalah mengkritisi data tersebut. Kritik yang disampaikan bersifat eksternal dan internal. Kritik internal dilakukan dengan mencari kebenaran sumber penelitian untuk memperoleh sumber yang dapat dipercaya dengan membandingkan hasil yang diperoleh dan menelusuri kepengarangan sumber penelitian. Penilaian dunia luar terhadap keakuratan data sejarah itu sendiri erat kaitannya dengan kritik dunia luar.⁷

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau interpretasi historis sering disebut sebagai analisis sejarah, dan analisis itu sendiri berarti deskripsi. Pada tahap ini peneliti mencoba menginterpretasikan data yang telah disusun sebagai fakta. Ada dua cara penafsiran, satu cara analisis, cara lain sintesis.⁸ Analisis adalah deskripsi data menggunakan pendekatan yang ditentukan peneliti, sedangkan

⁷ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon : Syekh Nurjati Pers.,2013) Hal. 5

⁸ Dudung Abdurahman, Op,Cit.hal 110

sintesis adalah langkah menuju menjelaskan sejarah dengan peristiwa melalui teori.

4. Historiografi (penulisan)

Ini adalah bagian terakhir dari rangkaian metode penelitian yang dijelaskan di atas. Ini memberikan penjelasan tentang hasil tes dan menghubungkan satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini agar dapat dibaca secara mudah dan dapat dipahami maka kajian ini perlu disusun secara sistematis, penyusunan akan dibagi ke dalam lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai alasan-alasan penulis mengambil judul skripsi ini dan menguraikan segala hal yang menjadi unsur-unsur penting dalam pembuatan skripsi.

Bab II Sejarah Pendidikan Islam. Pada Bab ini membahas tentang Pengertian Sejarah Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam pada masa Rasulullah hingga abad ke 10 M.

Bab III Perkembangan Dinasti Fatimiyyah masa Al-Aziz Nazzar. Pada bab ini menguraikan tentang kemajuan yang dicapai oleh Dinasti Fatimiyyah pada kepemimpinan Al-Aziz Nazzar.

Bab IV Pendidikan Islam pada masa Al-Aziz Nazzar. Pada bab ini menguraikan tentang kemajuan yang dicapai oleh Dinasti Fatimiyyah pada kepemimpinan Al-Aziz Nazzar yaitu perkembangan pendidikan Islam pada Dinasti Fatimiyyah dan lembaga pendidikan Islam yang berkembang pada saat itu.

Bab V Penutup berisi kesimpulan secara ringkas dan saran. Pada bab ini kesimpulan merupakan jawaban singkat dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun saran bertujuan untuk memberikan masukan atas penelitian ini.

